

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG KISAH NABI ADAM DAN NABI MUHAMMAD MELALUI PEMBELAJARAN METODE STAD PADA SISWA KELAS IV SEMESTER I SDN SUKOREJO 1 KECAMATAN NGASEM KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MALIKHATUL MUNADIROH, S.Pd.I.

SDN Sukorejo 1 Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Obyek penelitian ini adalah Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Kisah Nabi Adam dan Nabi Muhammad melalui Pembelajaran metode *STAD*. Rancangan PTK yang digunakan adalah rancangan dengan 2 siklus tindakan. Subyek penelitian sebanyak 33 siswa Kelas IV Semester I SDN Sukorejo 1 Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pendekatan keterampilan proses dengan metode *STAD* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Kisah Nabi Adam dan Nabi Muhammad dan (2) Apakah pendekatan keterampilan proses dengan metode *STAD* yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam, mampu meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : apakah dengan metode *STAD* yang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sukorejo 1 Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I : Nilai rata-rata 75,15. Siswa yang tuntas 28 (84,85%) dan yang tidak tuntas 5 (15,15%). Dengan nilai terendah 60 dan nilai 90 nilai tertinggi. Sedangkan pada siklus II adalah : Nilai rata-rata 69,70. Siswa yang tuntas 23 (69,70%) dan yang tidak tuntas 10 (30,30%). Dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Nilai ketuntasan belajar adalah 69.70 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sukorejo 1 Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 mampu berpengaruh terhadap Peningkatan prestasi Belajar; (2) Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Siswa, Buku Guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Acuan Penyusunan Rencana Pembelajaran (APRP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Evaluasi (2) Guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan baik, dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode *STAD*

PENDAHULUAN

Persoalan yang harus dihadapi sekarang adalah bagaimana guru sebagai pendidik generasi muda bangsa menyukkseskan program pemerintah di bidang pendidikan dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi guru setiap hari, untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, kritis, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya.

Hal ini berarti proses belajar mengajar di SD/MI tidak hanya berlandaskan pada teori

pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi *STAD* (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa

bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran kooperatif itu digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (lembar kegiatan siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk siswa di atas rata-rata.

Melihat harapan dan kenyataan di lapangan seperti itu, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Kisah Nabi Adam dan Nabi Muhammad Melalui Pembelajaran Metode *STAD* Pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sukorejo 1 kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran metode *STAD*?
2. Bagaimanakah pengaruh metode *STAD* terhadap motivasi belajar siswa?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran metode *STAD*.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran metode *STAD*.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam.

2. Meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Belajar

"Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian". (dalam Ngalim Purwanto, 1990:84) Menurut Wasty Soemanto (1990:99) "Belajar adalah proses sedemikian hingga tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek, latihan atau pengalaman".

Tinjauan Umum Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Slavin, 1995).

Menurut Thomson, et al (1995), pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 6 siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku (Thomson, 1995). Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slavin, 1995).

Perlu ditekankan kepada siswa bahwa mereka belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota

timnya menyelesaikan seluruh tugas. Siswa diminta menjelaskan jawabannya di lembar kerja siswa (LKS). Apabila seorang siswa memiliki pertanyaan, teman satu kelompok diminta untuk menjelaskan, sebelum menanyakan jawabannya kepada guru. Pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling di antara anggota kelompok, memberikan pujian dan mengamati bagaimana kelompok bekerja. Pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menverbalisasi gagasan-gagasan dan dapat mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada konsep-konsep secara aktif (Thomson et al. 1995).

Pada saatnya, kepada siswa diberikan evaluasi dengan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tes yang diberikan. Diusahakan agar siswa tidak bekerjasama pada saat mengikuti evaluasi, pada saat ini mereka harus menunjukkan apa yang mereka pelajari sebagai individu.

Pembelajaran Kooperatif Model STAD

STAD (Student Team Achievement Divisions) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh Robert Slavin karena mudah diaplikasikan dalam kelas. Ide dasar *STAD* adalah bagaimana memotivasi siswa dalam kelompoknya agar mereka dapat saling mendorong dan membantu satu sama lainnya dalam menguasai materi yang disajikan, serta menumbuhkan suatu kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

Sesuai dengan tujuan umum penelitian ini, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan dan penelitian

tindakan. Selain itu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Desain Penelitian

Dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* digunakan *Four-D Model* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974:5) yang terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Namun dalam penelitian ini pengembangan perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap pengembangan, karena perangkat yang digunakan belum disebar ke Sekolah-sekolah yang lain artinya perangkat tersebut digunakan pada sekolah uji coba. Sedangkan untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran digunakan rancangan penelitian tindakan yaitu rencana tindakan observasi-refleksi.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Sukorejo 1 Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV Semester I SDN Sukorejo 1 Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri sebanyak 33 siswa.

Pengumpulan Data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode *STAD* dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model *STAD* yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai keberhasilan

metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

Uji hipotesa terhadap hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan software SPSS. Data diuji dengan menggunakan statistik non parametrik.

Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random sederhana, sehingga diperoleh Kelas IV sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam Siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam Siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data

Dalam analisis deskriptif ini, yang dibahas adalah data kelas eksperimen dan tidak dibandingkan dengan kelas kontrol karena pembelajaran di kelas kontrol tidak diamati, kecuali data tes hasil belajar produk. Data tes hasil belajar produk selain dianalisis dengan statistik deskriptif, juga dianalisis dengan statistik inferensial untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini antara lain Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), APRP, Dan RPP. Selain itu, peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan, tes dan angket.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola

Pembelajaran

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah cukup baik.

Guru mampu menyiapkan alat / bahan yang digunakan dalam pembelajaran, serta mampu melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif dan mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, bahkan guru dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tes Hasil Belajar

Jumlah soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 30 nomor yang terdiri dari 25 soal jawaban pendek ganda dan 7 soal uraian dengan total skor nilai 0-100. Soal tersebut diberikan pelaksanaan tindakan pada tahap pertama (siklus I) pada kelas eksperimen dan diadakan penyempurnaan/ perbaikan apabila perlu dengan melakukan tindakan tahap kedua (siklus II) yang diikuti 23 siswa pada kelas eksperimen.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, presentasi belum banyak mendapat perhatian/tanggapan dari pendengar (siswa dari kelompok lain). Sehingga bisa dikatakan pada saat presentasi pun siswa menunjukkan siswa belum banyak memahami tentang konsep materi yang dibahas.

Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus I, didapatkan Nilai hasil evaluasi Siswa siklus I sebagai berikut : 10 siswa mendapat nilai 60; 14 siswa mendapat nilai 70; dan 9 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 69,70. Siswa yang tuntas 23 (69,70%) dan yang tidak tuntas 10 (30,30%).

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 69.70 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Nilai ketuntasan belajar adalah 69.70 %.

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang materi Kisah Nabi Adam dan Nabi Muhammad masih mencakup tentang pemahaman konsep menurut siswa.

Pada tahap pembelajaran ini, siswa tetap diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Langkah-langkah dalam metode ini adalah :

1. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh semua anggota dengan cara berdiskusi, sehingga setiap anggota memahami dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat diberikan kuis tidak boleh dibantu temannya.
5. Selesai penyimpulan bersama guru dan siswa kemudian evaluasi.

Dalam Siklus II ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing siswa bersama pasangannya aktif melakukan diskusi memecahkan masalah dan bekerja sama. Salah satu siswa dalam satu pasangan berusaha meringkas/mengrangkum materi/menyelesaikan memecahkan) persoalan yang menjadi bahan bahasan. Pada saat guru kelas sudah hidup (aktif), Siswa yang diputuskan sudah betul-betul memahami tentang materi pokok yang dibahas. Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus II, dihasilkan Nilai hasil evaluasi pada siklus II sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 60; 10 siswa mendapat nilai 70; 14 siswa mendapat nilai 80; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 75,15. Siswa yang tuntas 28 (84,85%) dan yang tidak tuntas 5 (15,15%).

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 75.15 dengan nilai terendah 60 dan nilai 90 nilai tertinggi.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

Pengujian Hipotesa

Hipotesa yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Penerapan metode *STAD* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Kisah Nabi Adam dan Nabi Muhammad pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sukorejo 1 Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar.

Ha : Penerapan metode *STAD* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Kisah Nabi Adam dan Nabi Muhammad pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sukorejo 1 Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar.

Kasus di atas terdiri atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek (dalam hal ini para murid) mendapat pengukuran yang sama. yaitu diukur pada siklus I dan siklus II.

Data hanya sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji non parametrik dengan dua yang sampel yang berhubungan (dependen).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Siswa, Buku Guru, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Acuan Penyusunan Rencana Pembelajaran (APRP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Evaluasi.
2. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan baik, dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengubah pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered.
4. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa serta sebagian tujuan pembelajaran khusus

yang dirumuskan tuntas.

5. Respon siswa terhadap komponen kegiatan belajar mengajar yaitu berminat mengikuti pembelajaran berikutnya jika digunakan pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Saran

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, D. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Depdikbud, Jakarta.
- Bagdan, R. dan Biklen, 1990, *Kualitatif untuk Pendidikan Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir*, PAV, UT, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 1991, *Prestasi Belajar dan Kompensi Guna*, Usaha Nasional, Surabaya..
- Depdikbud, 1994, *Bimbingan dan Penyuluhan SD*, Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud, 1995, *Pedoman Penilaian di SD*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdikbud, 1999, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SD*, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
3. Oleh karena perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif digunakan dalam mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Kisah Nabi Adam dan Nabi Muhammad, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya bagi sekolah-sekolah yang rendah kualitasnya.
4. Agar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berorientasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.
- Depdiknas, 2002, *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SD* Depdiknas, Jakarta.
- De Porter, B.M.S.S, Nourie, 2000, *Quantum Teaching*, Kaifa Bandung.
- Sudirman, AM. 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutijono, S, 1991, *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Tim Bina karya, KTSP 2006. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas IV*, Penerbit Erlangga.
- Uay Zoharudin, *Pendidikan Agama Islam IV* - Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.